

**PENGARUH SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL
PEMERINTAH, KOMITMEN ORGANISASI DAN
SISTEM AKUNTANSI KEUANGAN DAERAH
TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN
DAERAH (Kantor kecamatan Batu Ampar Kab. Seruyan
Kalimantan Tengah)**

Skripsi

Untuk memenuhi sebagian persyaratan
Mencapai Derajat Sarjana S1

Program Studi Akuntansi



Disusun Oleh:

Muhammad El Yassin Sugiarno

NIM: 31401800103

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI AKUTANSI
SEMARANG**

2023

**PENGARUH SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL
PEMERINTAH, KOMITMEN ORGANISASI DAN
SISTEM AKUNTANSI KEUANGAN DAERAH
TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN
DAERAH (Kantor kecamatan Batu Ampar Kab. Seruyan
Kalimantan Tengah)**

Skripsi

Untuk memenuhi sebagian persyaratan
Mencapai Derajat Sarjana S1

Program Studi Akutansi



Disusun Oleh:

Muhammad El Yassin Sugiarno

NIM: 31401800103

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI AKUTANSI
SEMARANG**

2023

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

**PENGARUH SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL PEMERINTAH,
KOMITMEN ORGANISASI DAN SISTEM AKUNTANSI KEUANGAN
DAERAH TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN DAERAH
(Kantor kecamatan Batu Ampar Kab. Seruyan Kalimantan Tengah)**

Disusun Oleh:

Muhammad El Yassin Sugiarno

NIM: 31401800103

Telah disetujui oleh pembimbing dan selanjutnya dapat diajukan dihadapan

sidang penitia ujian skripsi

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Semarang, 24 Juli 2023

Pembimbing,

UNISULA
جامعته سلطان أبجوع الإسلامية



Dr. Zaenal Alim Adiwjaya, SE, MSi

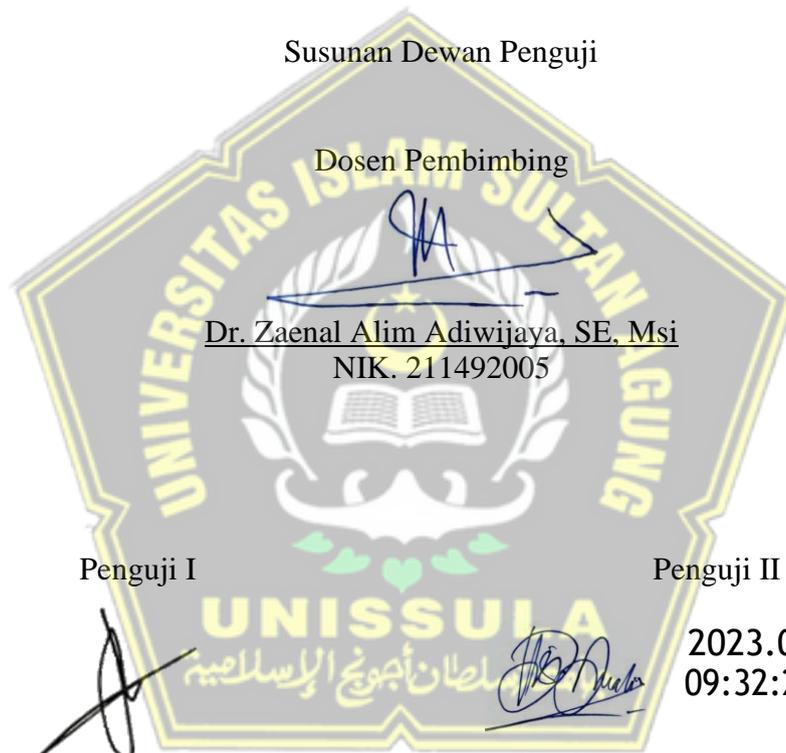
NIK. 211492005

**PENGARUH SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL PEMERINTAH,
KOMITMEN ORGANISASI DAN SISTEM AKUNTANSI KEUANGAN
DAERAH TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN DAERAH
(Kantor kecamatan Batu Ampar Kab. Seruyan Kalimantan Tengah)**

Disusun Oleh:
Muhammad El Yassin Sugiarno
NIM. 301401800103

Telah dipertahankan di depan penguji
Pada tanggal 3 Agustus 2023

Susunan Dewan Penguji



Dr. Edy Suprianto, SE, M.si,Ak.,CA
NIK. 211406018

Dr. Dista Amalia Arifah, SE., M.Si., Akt
NIK. 211406020

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh
Gelar Sarjana Akuntansi Tanggal 3 Agustus 2023

Kaprodi S1 Akuntansi

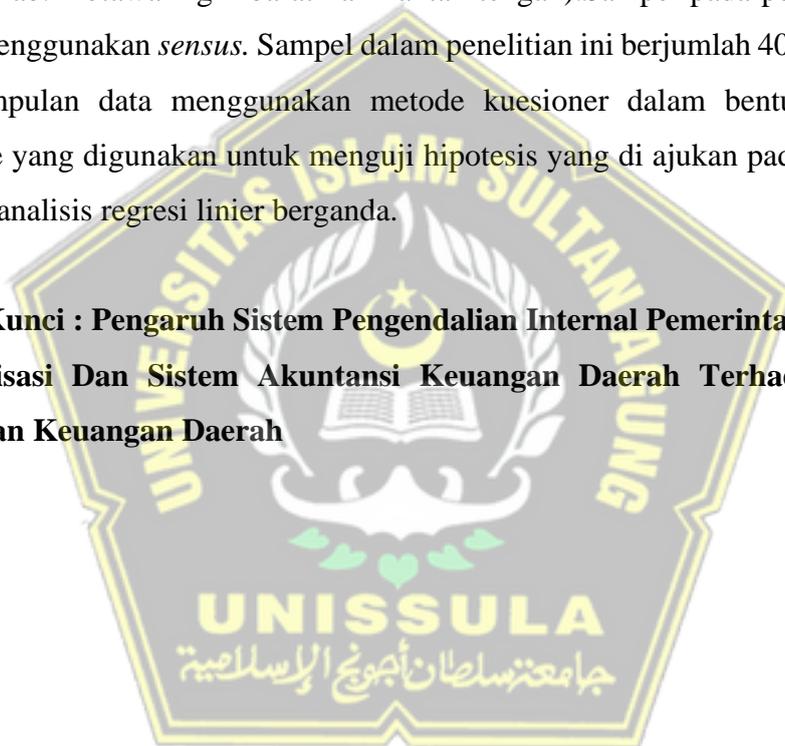
Provita Wijayanti SE., M.Si., Ak., CA
NIK. 211403012

HALAMAN PERNYATAAN

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji peran pengaruh sistem pengendalian internal pemerintah, komitmen organisasi dan sistem akuntansi keuangan daerah terhadap kualitas laporan keuangan daerah (kantor kec. Batu ampar kab. Kotawaringin barat kalimantan tengah). Sampel pada penelitian ini di pilih menggunakan *sensus*. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 40 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan metode kuesioner dalam bentuk pertanyaan. Metode yang digunakan untuk menguji hipotesis yang di ajukan pada penetian ini adalah analisis regresi linier berganda.

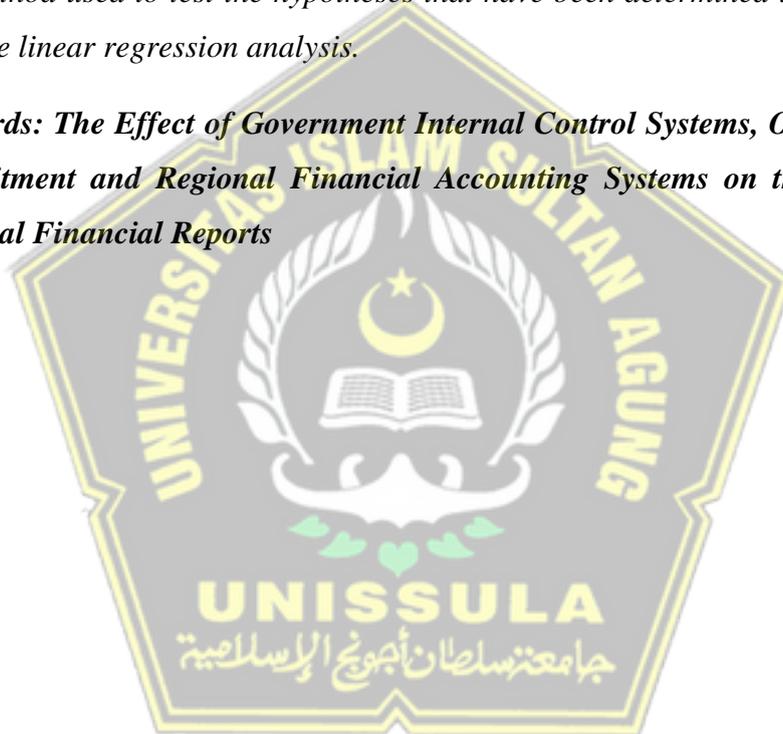
Kata Kunci : Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Pemerintah, Komitmen Organisasi Dan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah



ABSTRACT

The purpose of this study was to examine the influence of the government's internal control system, organizational commitment and regional financial accounting systems on the quality of regional financial reports (kec. Batu Ampar office, Kotawaringin Barat regency, Central Kalimantan). Examples in this study were selected using a census. The sample in this study amounted to 40 people. The data collection technique used the questionnaire method in the form of a question. The method used to test the hypotheses that have been determined in this study is multiple linear regression analysis.

Keywords: The Effect of Government Internal Control Systems, Organizational Commitment and Regional Financial Accounting Systems on the Quality of Regional Financial Reports



HALAMAN PERSEMBAHAN DAN MOTO

PERSEMBAHAN

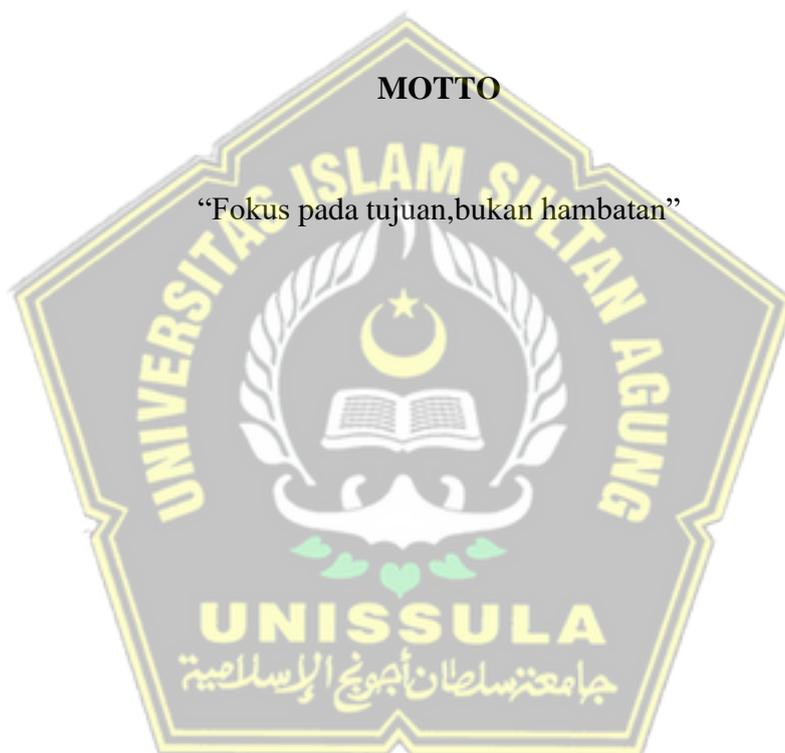
“Kepada Allah SWT”

“Kepada kedua orang tua saya dan keluarga yang telah memberikan doa,dukungan dan biaya”

“Kepada teman – teman E3 2018”

MOTTO

“Fokus pada tujuan,bukan hambatan”



INTISARI

Penelitian ini menangkat topik tentang pengaruh sistem pengendalian internal pemerintah, komitmen organisasi dan sistem akuntansi keuangan daerah terhadap kualitas laporan keuangan pada Kantor Kecamatan Batu Ampar Kabupaten Seruyan Provinsi Kalimantan Tengah. Terdapat 3 hipotesis dalam penelitian ini, yaitu: 1) Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Pemerintah Berpengaruh Positif Dan Signifikan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah, 2) Komitmen Organisasi Berpengaruh Positif Dan Signifikan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah, 3) Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Berpengaruh Positif Dan Signifikan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah.

Penelitian ini menggunakan data primer yang bersumber dari responden di kantor Kecamatan Batu Ampar. Metode pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah Metode Sensus berdasarkan kuisioner yang dikembalikan oleh responden. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 40 sampel yang diuji menggunakan teknik analisis linier berganda dengan bantuan program SPSS.

Berdasarkan pengujian hipotesis dengan bantuan program SPSS, hasil menunjukkan bahwa Komitmen Organisasi dan Sistem Akuntansi Keuangan tidak memiliki pengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah, sedangkan Sistem Pengendalian Internal memiliki pengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan daerah.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji Syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat serta Hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “PENGARUH SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL PEMERINTAH, KOMITMEN ORGANISASI DAN SISTEM AKUNTANSI KEUANGAN DAERAH TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN DAERAH (KANTOR Kec. Batu Ampar Kab. Kotawaringin Barat Kalimantan Tengah)”. Sholawat Ma’assalam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan Nabi kita Nabi Muhammad SAW beserta keluarga sahabat dan orang-orang yang selalu mengikuti jejak beliau.

Penelitian skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar S1 Sarjana Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung. Dalam penulisan dan penyusunan Skripsi ini, penulis banyak memperoleh bantuan serta arahan dan bimbingan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu pada kesempatan ini dengan ketulusan hati penulis mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Heru Sulistyono, S.E., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung.
2. Ibu Provita Wijayanti, S.E., S.Si., Ak., CA selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung.
3. Dr. Zaenal Alim Adiwijaya, SE, MSi selaku Dosen Pembimbing dalam penulisan pra skripsi ini yang penuh kesabaran dan memberi pengarahan untuk menyelesaikan pra skripsi.
4. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung atas semua ilmu yang telah diberikan selama penulis menjalani studi di Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
5. Staff dan seluruh karyawan yang bertugas di Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah membantu dalam kelancaran terselesainya skripsi ini dengan baik.

6. Ibu, Bapak, Adeg, dan Pacar yang senantiasa saya sayangi selalu memberikan kasih sayang, arahan motivasi serta dukungan fisik dan do'a yang senantiasa beliau panjatkan untuk saya.
7. Keluarga besar saya yang senantiasa memberikan do'a dukungan semangat serta motivasi yang tak henti-hentinya diberikan kepada saya.
8. Teman satu angkatan Rahul, Haidar, Pram, Iqbal yang telah memberikan semangat dan arahan dengan sabar pada penyusunan pra skripsi ini.

Demikian kata pengantar dibuat, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat serta tambahan wawasan bagi penulis khususnya dan bagi rekan-rekan yang membaca skripsi pada umumnya. Amin

Wassalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.



Semarang, 18 Juli 2023

Muhammad El Yassin Sugiarno

Nim 31401800103

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL..... i

HALAMAN PENGESAHAN..... iii

HALAMAN PERNYATAAN.....	v
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN DAN MOTO	vii
INTISARI	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Pernyataan Penelitian	7
1.4 Tujuan Penelitian	8
1.5 Manfaat Penelitian	9
BAB II	10
TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1 Landasan Teori.....	10
2.1.1 Teori Stewardship.....	10
2.1.2 Kualitas Laporan Keuangan.....	11
2.1.3 Sistem Pengendalian Internal.....	14
2.1.4 Komitmen Organisasi.....	16
2.1.5 Sistem Akuntansi Keuangan daerah.....	17
2.2 Penelitian Terdahulu.....	18
2.3 Hipotesis Penelitian	23
2.3.1 Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Pemerintah Terhadap Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah	23
2.3.2 Komitmen Organisasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah.....	24
2.3.3 Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah	25
2.4 Kerangka Pemikiran.....	26
BAB III.....	26

METODOLOGI PENELITIAN	27
3.1 Jenis Penelitian	27
3.2 Populasi	27
3.3 Sampel	27
3.4 Metode Pengumpulan data.....	28
3.5 Deskripsi Variabel.....	28
3.5.1 Variabel Dependen	29
3.5.2 Variabel Independen	29
3.6 Teknik Analisis	32
3.6.1 Statistik Deskriptif.....	32
3.6.2 Uji kualitas data	33
3.6.3 Uji Asumsi Klasik	33
3.6.4 Analisis Regresi Linear Berganda.....	35
3.6.5 Uji Kebaikan Model.....	35
BAB IV	39
PEMBAHASAN	39
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian.....	39
4.1.1 Sejarah Kecamatan Batu Ampar	39
4.2 Gambaran Umum Responden.....	42
4.3 Statistik Deskriptif	43
4.4 Uji coba instrumen	44
4.3.1 Uji validitas.....	44
4.3.2 Uji Reliabilitas.....	46
4.4 Uji Asumsi Klasik.....	47
4.4.1 Uji Normalitas	48
4.4.2 Uji Multiklolinearitas	49
4.4.3 Uji Heteroskedastisitas	50
4.5 Regresi Linier Berganda.....	51
4.6 Uji simultan F	52
4.7 Uji Determinasi.....	53
4.8 Pengujian Hipotesis.....	54
4.9 Pembahasan Hasil Penelitian	56
BAB V.....	60
KESIMPULAN DAN SARAN	60
5.1 Kesimpulan	60
5.2 Implikasi.....	61
5.2.1 Implikasi Teoritis:.....	61

5.2.2 Implikasi Praktis.....	62
5.3 Keterbatasan Penelitian.....	62
5.4 Saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA	64

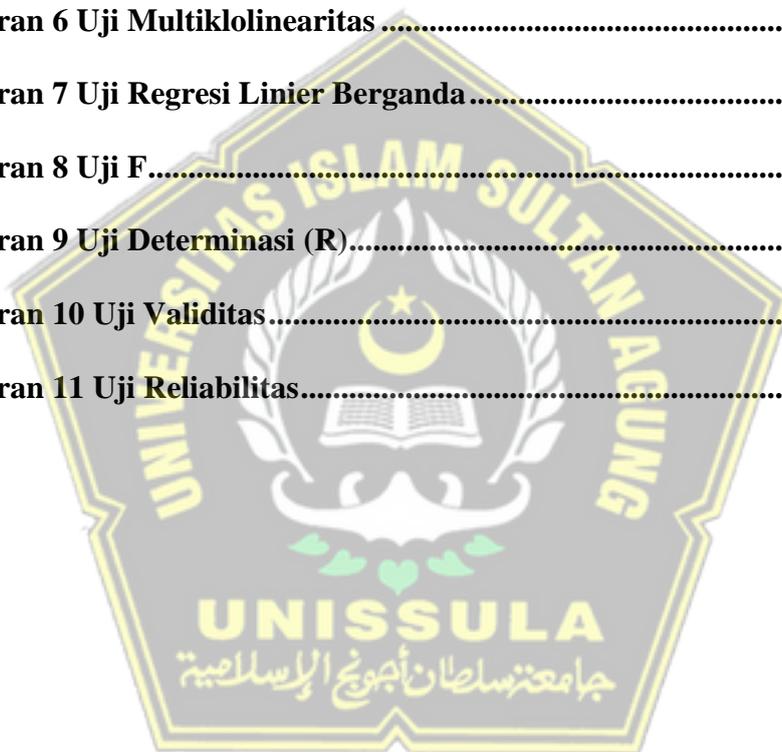


DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Ringkasan Penelitian Terdahulu	19
Tabel 3. 1 Definisi Operasional Variabel.....	31
Tabel 4. 1 Luas Daerah Menurut Desa/Kelurahan di Kecamatan Batu Ampar Kabupaten Seruyan	39
Tabel 4. 2 Laju/ Pertumbuhan Penduduk Menurut Desa/Kelurahan di Kecamatan Batu Ampar Kabupaten Seruyan.....	41
Tabel 4. 3 Tabel Gender Identitas Responden.....	42
Tabel 4. 4 Tabel Usia Identitas Responden	42
Tabel 4. 5 Tabel Tingkat Pendidikan Responden.....	43
Tabel 4. 6 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	44
Tabel 4. 7 Hasil Uji Validitas	45
Tabel 4. 8 Hasil Uji Reliabilitas.....	47
Tabel 4. 9 Hasil Uji Normalitas	48
Tabel 4. 10 Hasil Uji Multikolinieritas	49
Tabel 4. 11 Hasil Uji Regresi	51
Tabel 4. 12 Hasil Uji F.....	53
Tabel 4. 13 Hasil Uji Determinasi	54
Tabel 4. 14 Hasil Uji t.....	55

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner Penelitian.....	66
Lampiran 2 Tabulasi Angket	71
Lampiran 3 Statistik Deskriptif.....	75
Lampiran 4 Uji Normalitas	76
Lampiran 5 Uji Multiklolinearitas	77
Lampiran 6 Uji Multiklolinearitas	77
Lampiran 7 Uji Regresi Linier Berganda.....	78
Lampiran 8 Uji F.....	78
Lampiran 9 Uji Determinasi (R).....	79
Lampiran 10 Uji Validitas.....	79
Lampiran 11 Uji Reliabilitas.....	87





BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu bentuk transparansi pemerintah atas pengelolaan keuangan publik adalah pembuatan laporan keuangan. Pertanggungjawaban dalam penyelenggaraan keuangan publik, diatur dalam Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara; Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara; dan Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2005 tentang Pemeriksaan Pengelolaan dan Tanggung Jawab Keuangan Negara. Regulasi-regulasi tersebut menuntut Pemerintah membuat laporan keuangan sebagai bentuk akuntabilitas atas pelaksanaan APBN/D. Laporan keuangan pemerintah harus sesuai dengan prinsip-prinsip Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) sebagaimana tercantum dalam PP Nomor 71 Tahun 2010. Peraturan tersebut menerapkan laporan keuangan karakteristik laporan keuangan sebagai berikut: (a) relevan, (b) andal, (c) dapat dibandingkan dan (d) dapat dipahami. Regulasi tersebut mengharuskan laporan keuangan disajikan bebas dari pengertian menyesatkan dan kesalahan material, objektif dan dapat diverifikasi (Mutiana dan Diantimala, 2017).

Laporan keuangan merupakan wujud dari transparansi dan akuntabilitas suatu entitas serta media informasi akuntansi untuk bisa menyampaikan hasil kinerja pengelolaan keuangan kepada pihak lain. Menurut PP 71 tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintah; Informasi dalam laporan keuangan

pemerintah dikatakan berkualitas jika informasi tersebut memenuhi kriteria dalam akuntansi pemerintahan yaitu relevan (*relevance*), andal (*reability*), dapat dipahami (*understandability*) dan dapat di bandingkan (*comparability*) (Gustina, 2021).

Pengelolaan keuangan daerah adalah keseluruhan kegiatan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan, pertanggungjawaban, dan pengawasan keuangan daerah. Proses pengelolaan keuangan daerah yang ada dalam suatu instansi harus ditata sedemikian rupa agar menghasilkan pengelolaan keuangan yang efektif.

Sistem pengendalian internal merupakan salah satu sistem informasi akuntansi yang diterapkan oleh perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan. Dalam mewujudkan sistem perusahaan yang baik dan tepat, dibutuhkan suatu analisa dan evaluasi. Penerapan sistem pengendalian internal yang kurang baik akan sangat berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan suatu perusahaan. Oleh karena itu, sistem pengendalian internal sangat penting dalam suatu perusahaan untuk menjaga kekayaan perusahaan tersebut. Pengendalian internal bagi suatu perusahaan merupakan suatu keharusan. Bersamaan dengan kewajiban audit laporan keuangan, direksi wajib memberikan pernyataan tentang kecukupan sistem pengendalian perusahaan yang dikelolanya serta model mana yang diadopsi dan wajib diaudit oleh auditor eksternal. Perkembangan kegiatan dan skalanya menyebabkan kompleksitas struktur, sistem dan prosedur suatu organisasi semakin rumit menjadi faktor yang menyebabkan semakin pentingnya sistem pengendalian internal (Rokhlinsari

dan Hidayat, 2016). Berdasarkan penelitian yang di lakukan oleh Shintia (2017) menunjukan hasil bahwa kualitas laporan keuangan di pengaruhi salah satunya adalah Pengendalian internal.Sedangkan menurut Mokoginta dan Lambey (2021) menunjukan hasil bahwa pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Sistem pengendalian intern merupakan hal ketiga yang dapat mempengaruhi keterandalan pelaporan keuangan pemerintahan desa Pengendalian intern merupakan suatu cara untuk mengarahkan, mengawasi, dan mengukur sumber daya suatu organisasi, serta berperan penting dalam pencegahan dan pendeteksian penggelapan (fraud), sehingga laporan keuangan memberikan keyakinan keandalan (Wardani, 2017)

Komitmen organisasional menunjukkan suatu daya dari seseorang dalam mengidentiikasikan keterlibatannya dalam suatu bagian organisasi Mowday, dkk., dalam Vandenberg (1992). Komitmen organisasional dibangun atas dasar kepercayaan pekerja atas nilai-nilai organisasi, kerelaan pekerja membantu mewujudkan tujuan organisasi dan loyalitas untuk tetap menjadi anggota organisasi. Oleh karena itu, komitmen organisasi akan menimbulkan rasa ikut memiliki (*sense of belonging*) bagi pekerja terhadap organisasi. Jika pekerja merasa jiwanya terikat dengan nilai-nilai organisasional yang ada maka dia akan merasa senang dalam bekerja, sehingga mempunyai tanggung jawab dan kesadaran dalam menjalankan organisasi dan termotivasi melaporkan semua aktivitas dengan melaksanakan akuntabilitas kepada publik secara sukarela termasuk akuntabilitas keuangannya melalui laporan keuangan. Berdasarkan

berbagai definisi mengenai komitmen terhadap organisasi maka dapat disimpulkan bahwa komitmen terhadap organisasi merefleksikan tiga dimensi utama, yaitu komitmen dipandang merefleksikan orientasi afektif terhadap organisasi, pertimbangan kerugian jika meninggalkan organisasi, dan beban moral untuk terus berada dalam organisasi Meyer dan Allen, (1997). (Ridwan, 2012) Berdasarkan Penelitian yang dilakukan oleh Mutiana dan Diantimala (2017) menunjukkan hasil bahwa komitmen organisasi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Sedangkan menurut Rinie dan Pranata (2019) menunjukkan hasil bahwa komitmen organisasi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Dalam perilaku organisasi, terdapat beragam definisi tentang komitmen. Sebagai suatu sikap, menurut Luthans (1992) yang menyatakan komitmen organisasi merupakan keinginan yang kuat untuk menjadi anggota dalam suatu kelompok, kemauan usaha yang tinggi untuk organisasi, dan suatu keyakinan tertentu dan penerimaan terhadap nilai-nilai dan tujuan-tujuan organisasi. Dengan kata lain, komitmen organisasi merupakan sikap yang merefleksikan loyalitas karyawan pada organisasi dan proses berkelanjutan di mana anggota organisasi mengekspresikan perhatiannya terhadap organisasi dan keberhasilan serta kemajuan yang berkelanjutan (Luh dan Sri, 2018).

Sistem akuntansi keuangan daerah merupakan salah satu subsistem organisasi yang memfasilitasi kontrol dengan melaporkan kinerja pemerintah daerah. Ruang lingkup sistem akuntansi keuangan daerah mencakup kebijakan sistem akuntansi dan teknologi informasi. Pemerintah daerah perlu mengambil

pendekatan yang menempatkan sistem seperti di garis depan, dan mempertimbangkan baik sistem dan faktor terkait manusia sambil mengelola sistem informasi akuntansi. harus fokus pada faktor-faktor kritis jika akan mencapai informasi akuntansi berkualitas tinggi. Kualitas informasi yangburuk dapat mengakibatkan kerugian pada pengambilan keputusan Huang, dkk., 1999; Clikeman (1999) (Ridwan, 2012). Berdasarkan penelitian yang di kerjakan oleh Mokoginta, dan Lambey (2021) menunjukkan hasil terkait sistem akuntansi keuangan daerah berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. sedangkan menurut Indrayani dan Widiastuti (2020) menunjukkan hasil bahwa sistem akuntansi keuangan daerah tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan (Aditya dan Surjono, 2017).

Sistem akuntansi keuangan daerah merupakan salah satu subsistem organisasi yang memfasilitasi kontrol dengan melaporkan kinerja pemerintah daerah. Ruang lingkup sistem akuntansi keuangan daerah mencakup kebijakan sistem akuntansi, prosedur sistem akuntansi, sumber daya manusia, dan teknologi informasi. Pemerintah daerah perlu mengambil pendekatan yang menempatkan sistem seperti di garis depan, dan mempertimbangkan baik sistem dan faktor terkait manusia sambil mengelola sistem informasi akuntansi (Ridwan, 2012).

Definisi Sistem Akuntansi Keuangan Pemerintah Daerah yang termuat dalam Peraturan Pemerintah No. 71 Tahun 2010 adalah rangkaian sistematis dari prosedur, penyelenggara, peralatan, dan elemen lain untuk mewujudkan fungsi akuntansi sejak analisis transaksi sampai dengan pelaporan keuangan di

lingkungan organisasi pemerintah. Sementara itu, dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri No.64 Tahun 2013 pasal 1 mengenai Sistem Akuntansi Keuangan Daerah di definisikan sebagai : “Rangkaian sistematis dari prosedur, penyelenggara, peralatan dan elemen lain untuk mewujudkan fungsi akuntansi sejak analisis transaksi sampai dengan pelaporan keuangan di lingkungan organisasi pemerintah daerah” (Masruri, 2020).

Perbedaan mendasar penelitian ini dengan penelitian Widari dan Sutrisno (2017) yang menganalisis “Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Pemerintah Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah” di mana penulis sebelumnya menggunakan objek laporan keuangan daerah bagian keuangan/akuntansi di kantor lingkungan Sekretariat Daerah Kota Sukabumi, sedangkan penelitian menggunakan objek laporan keuangan daerah orang pribadi kantor, Terdapat penambahan variabel Sistem akuntansi keuangan dimana variabel ini penting karena memiliki cara pandang positif terhadap laporan keuangan.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian selanjutnya akan fokus pada faktor – faktor yang mempengaruhi laporan keuangan daerah di kalangan Kantor Kec. Baru Ampar Kab. Seruyan Kalimantan Tengah. Laporan keuangan adalah faktor yang sangat penting untuk media informasi akuntansi, dan bisa menyampaikan hasil kinerja pengelolaan keuangan, maka perlu pengkajian terkait faktor yang mempengaruhi terjadinya laporan keuangan diantaranya; sistem pengendalian internal, komitmen, dan sistem akuntansi. Bersumber pada latar belakang yang telah di dekripsikan maka peneliti mengangkat judul

penelitian **“PENGARUH SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL PEMERINTAH, KOMITMEN ORGANISASI DAN SISTEM AKUNTANSI KEUANGAN DAERAH TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN DAERAH”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, masalah dalam penelitian ini adalah kurangnya kualitas laporan keuangan yang mana mempunyai peran penting dalam meningkatkan informasi kualitas tinggi. Dari masalah tersebut peneliti menyatukan/menghubungkan faktor – faktor yang dapat mempengaruhi informasi laporan keuangan yaitu Sistem Pengendalian Internal, Komitmen Organisasi, dan Sistem Akuntansi Keuangan. Dapat disimpulkan bahwa rumusan masalah dari penelitian ini adalah “Bagaimana Pengaruh sistem pengendalian internal pemerintah, komitmen organisasi, dan sistem akuntansi keuangan daerah terhadap kualitas laporan keuangan daerah”

1.3 Pernyataan Penelitian

Berdasarkan uraian diatas, Permasalahan yang akan di teliti dapat di rumuskan sebagai berikut:

1. Apakah faktor sistem pengendalian internal berpengaruh terhadap laporan keuangan kecamatan batu ampar kabupaten seruyan Kalimantan tengah ?

2. Apakah faktor komitmen organisasi berpengaruh terhadap laporan keuangan di kecamatan batu ampar kabupaten seruyan Kalimantan tengah?
3. Apakah faktor sistem akuntansi keuangan berpengaruh terhadap laporan keuangan di kecamatan batu ampar kabupaten seruyan Kalimantan tengah?

1.4 Tujuan Penelitian

Setiap penelitian pada dasarnya mempunyai tujuan yang ingin di capai. Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana tingkat laporan keuangan di kecamatan batu ampar kabupaten seruyan Kalimantan tengah, Sedangkan tujuan khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk Menuji pengaruh sistem pengendalian internal terhadap laporan keuangan di kecamatan batu ampar kabupaten seruyan Kalimantan tengah.
2. Untuk Menguji pengaruh komitmen organisasi terhadap laporan keuangan di kecamatan batu ampar kabupaten seruyan Kalimantan tengah.
3. Untuk Menguji pengaruh sistem akuntansi keuangan terhadap laporan keuangan di kecamatan batu ampar kabupaten seruyan Kalimantan tengah.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini di harapkan bermanfaat bagi:

1. Bagi Peneliti

Diharapkan penelitian ini dapat di gunakan sebagai pedoman untuk penelitian selanjutnya dengan mempertimbangkan kelebihan dan kelemahan yang mungkin terdapat pada faktor yang mempengaruhi laporan keuangan daerah,dan Sebagai syarat akademik untuk mendapatkan gelar sarjana Akuntansi fakultas ekonomi Universitas Sultan Agung.

2. Bagi Pemerintah

Diharapkan dalam penelitian ini akan mampu memberikan variabel yang perlu dijadikan perhatian dalam rangka meningkatkan laporan keuangan di kecamatan batu ampar kabupaten seruyan Kalimantan tengah dalam hal sistem pengendalian internal,komitmen organisasi,sistem akuntansi keuangan.

3. Bagi kecamatan batu ampar kabupaten seruyan Kalimantan tengah

Diharapkan penelitian ini akan memberikan ilmu pengetahuan yang penting dalam meningkatkan laporan keuangan daerah

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Stewardship

Teori stewardship merupakan teori dasar pada studi ini. Teori stewardship mendeskripsikan mengenai situasi manajemen tidak terdorong dengan tujuan individu saja, akan tetapi sasaran utamanya lebih diarahkan untuk kepentingan organisasi Donaldson dan Davis (1991), harapannya dengan adanya upaya peningkatan pelayanan publik pada sistem pengendalian intern yang diterapkan akan dapat mengoptimalkan tujuan yang ada yakni mampu menghasilkan laporan keuangan yang sesuai. Teori ini digunakan untuk menjelaskan sistem pengendalian intern.

Teori stewardship menggambarkan situasi dimana para manajer/pegawai tidaklah termotivasi oleh tujuan-tujuan individu tetapi lebih ditujukan pada sasaran hasil utama mereka untuk kepentingan organisasi Donaldson dan Davis (1989). Pegawai memiliki tanggung jawab yang besar dalam hal pengelolaan dan pengalokasian sumber daya yang ada dengan cara yang bijaksana dan hati-hati demi melaksanakan pelayanan kebutuhan masyarakat luas. (Siwambudi dkk., 2017)

Di asumsikan bahwa teori stewardship mencerminkan tindakan manajer atas tanggung jawabnya kepada pihak yang berkepentingan

Donaldson dan Davis (1991). mendorong manajer untuk mengutamakan kepentingan kredibilitas perusahaan dan membuat publik yakin dan percaya atas organisasi. Good steward merupakan gambaran bagi manajer yang dapat mengesampingkan kebutuhan pribadinya Huse (2007), dimanatangung jawab dan tugas yang diberikan pada manajer akan dijalankan dengan baik. Teori stewardship dijadikan dasar untuk mengetahui tanggung jawab manajer atas kualitas dalam laporan keuangan. Manajer perusahaan money changer diharapkan mampu berkomitmen dalam menjalani tugasnya, sehingga pencegahan dalam usaha untuk merugikan perusahaan dapat dihindari (Putra, 2020).

2.1.2 Kualitas Laporan Keuangan

Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintah menyebutkan bahwa laporan keuangan adalah sebagai berikut: “Laporan Keuangan merupakan laporan terstruktur mengenai posisi keuangan dan transaksi-transaksi yang dilakukan oleh suatu entitas pelaporan.” Karakteristik kualitatif laporan keuangan adalah ukuran-ukuran normatif yang perlu diwujudkan dalam informasi akuntansi sehingga dapat memenuhi tujuannya (Widari dan Sutrisno, 2017). Menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2006 adalah: “Laporan keuangan daerah di susun untuk menyediakan informasi yang relevan mengenai posisi keuangan dan seluruh transaksi yang dilakukan oleh pemerintah daerah selama satu periode pelaporan.” Sedangkan menurut Mahmudi

(2007) definisi laporan keuangan adalah: “Laporan keuangan adalah informasi yang disajikan untuk membantu stakeholders dalam membuat keputusan sosial, politik dan ekonomi sehingga keputusan yang diambil bisa lebih berkualitas” (Aditya dan Surjono, 2017)

Laporan Keuangan daerah merupakan suatu ringkasan dari suatu proses pencatatan, suatu ringkasan dari transaksi keuangan yang terjadi selama satu tahun buku yang bersangkutan dan merupakan suatu bentuk pertanggungjawaban pemerintah kepada rakyat atas pengelolaan dana publik baik dari pajak, retribusi atau transaksi lainnya. Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintah (SPAP) No.1 menjelaskan definisi laporan keuangan sebagai laporan yang terstruktur mengenai posisi keuangan dan transaksi-transaksi yang dilakukan oleh suatu entitas pelaporan. Laporan keuangan menjadi alat yang digunakan untuk menunjukkan capaian kinerja dan pelaksanaan fungsi pertanggungjawaban dalam suatu entitas.

Pelaporan keuangan pemerintah seharusnya menyajikan informasi yang bermanfaat bagi para pengguna dalam menilai akuntabilitas dan membuat keputusan baik keputusan ekonomi, sosial, maupun politik dengan:

1. Menyediakan informasi tentang sumber, alokasi dan penggunaan sumber daya keuangan.
2. Menyediakan informasi mengenai kecukupan penerimaan periode berjalan untuk membiayai seluruh pengeluaran.

3. Menyediakan informasi mengenai jumlah sumber daya ekonomi yang digunakan dalam kegiatan entitas pelaporan serta hasil-hasil yang telah dicapai.
 4. Menyediakan informasi mengenai bagaimana entitas pelaporan mendanai seluruh kegiatannya dan mencukupi kebutuhan kasnya.
 5. Menyediakan informasi mengenai posisi keuangan dan kondisi entitas pelaporan berkaitan dengan sumber-sumber penerimaannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang, termasuk yang berasal dari pungutan pajak dan pinjaman.
 6. Menyediakan informasi mengenai perubahan posisi keuangan entitas pelaporan, apakah mengalami kenaikan atau penurunan, sebagai akibat kegiatan yang dilakukan selama periode pelaporan.
- berikut ini merupakan prasyarat normatif yang diperlukan agar laporan keuangan pemerintah daerah dapat memenuhi kualitas yang dikehendaki
- 1) Relevan
Laporan keuangan bisa dikatakan relevan apabila informasi yang termuat di dalamnya dapat mempengaruhi keputusan pengguna dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu atau masa kini dan memprediksi masa depan serta menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu
 - 2) Andal Penggunaan

informasi tersebut dapat dicegah Informasi dalam laporan keuangan bebas dari pengertian yang menyesatkan dan kesalahan material, menyajikan setiap fakta secara jujur, serta dapat diverifikasi.

3) Dapat Dibandingkan

Informasi yang termuat dalam laporan keuangan akan lebih berguna jika dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya atau laporan keuangan entitas pelaporan lain pada umumnya.

4) Dapat Dipahami

Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat dipahami oleh pengguna dan dinyatakan dalam bentuk serta istilah yang disesuaikan dengan batas pemahaman para pengguna (Mokoginta dan Lambey, 2021).

2.1.3 Sistem Pengendalian Internal

Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 tentang SPIP mendefinisikan bahwa, Sistem Pengendalian Intern adalah proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset negara, dan ketaatan terhadap peraturan perundang undangan (Sanjaya, 2017). Sedangkan menurut Aditya dan Surjono (2017) Pengawasan intern

merupakan salah satu bagian dari kegiatan pengendalian intern yang berfungsi melakukan penilaian independen atas pelaksanaan tugas dan fungsi Instansi Pemerintah. Lingkup pengaturan pengawasan intern mencakup kelembagaan, lingkup tugas, kompetensi sumber daya manusia, kode etik, audit, pelaporan dan telaah sejawat.

Menurut *Committee of Sponsoring Organization of the Tread way Commission (COSO)*. Mokoginta, dan Lambey (2021) Pengendalian Internal satuan usaha terdiri atas komponen-komponen berikut:

- 1) Lingkungan pengendalian
- 2) Penaksiran risiko
- 3) Informasi dan komunikasi
- 4) Aktivitas pengendalian
- 5) Pemantauan

Sedangkan dalam PP No. 60 tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah, terdapat lima unsur dari pengendalian internal pemerintahan yaitu:

1. Pengendalian Lingkungan
2. Penilaian Resiko
3. Kegiatan Pengendalian
4. Informasi dan Komunikasi
5. Pemantauan Pengendalian Internal

Menurut Mulyadi (2013) tujuan sistem pengendalian internal adalah:

1. Menjaga kekayaan organisasi
2. Mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi
3. Mendorong efisiensi, dan
4. Mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen.

2.1.4 Komitmen Organisasi

Komitmen organisasi merupakan tingkat sejauh mana seorang pegawai memihak kepada suatu organisasi tertentu dan tujuan-tujuannya, serta berniat untuk mempertahankan keanggotaannya dalam organisasi Ikhsan dan Isaac (2008). Komitmen organisasional dibangun atas dasar kepercayaan pekerja atas nilai-nilai organisasi, kerelaan pekerja membantu mewujudkan tujuan organisasi dan loyalitas untuk tetap menjadi anggota organisasi. Jika pekerja merasa jiwanya terikat dengan nilai-nilai organisasional yang ada maka dia akan merasa senang dalam bekerja, sehingga mempunyai tanggung jawab dan kesadaran dalam menjalankan organisasi dan termotivasi melaporkan semua aktivitas dengan melaksanakan akuntabilitas kepada publik secara sukarela termasuk akuntabilitas keuangannya melalui laporan keuangan Jaros (2007). Pada konteks pemerintahan, aparat yang memiliki komitmen organisasi yang tinggi, akan menggunakan informasi yang dimiliki untuk menyusun laporan keuangan menjadi relatif lebih tepat. Selain itu, “komitmen organisasi dapat merupakan alat bantu psikologis dalam menjalankan organisasinya untuk pencapaian kinerja yang diharapkan”

Nouri dan Parker, 1996; Chong dan Chong, 2002; Wentzel, (2002) (Mutiana, dan Diantimala, 2017).

Zeyn (2011) mendefinisikan komitmen organisasi sebagai suatu daya dari seseorang dalam mengidentifikasi keterlibatannya dalam suatu bagian organisasi. Komitmen organisasi yang tinggi akan menimbulkan rasa ikut memiliki (*sense of belonging*) bagi pekerja terhadap organisasi. Sumber daya manusia dengan komitmen organisasi yang tinggi, maka dia akan merasa terikat dengan nilai-nilai organisasi yang ada, sehingga apa yang dilakukan selalu mengarah pada pencapaian tujuan organisasi (Septarini, 2016).

2.1.5 Sistem Akuntansi Keuangan daerah

Sistem akuntansi adalah prosedur-prosedur yang harus dilaksanakan untuk menghasilkan informasi yang dibutuhkan oleh pihak-pihak di dalam dan di luar organisasi Syahrída (2011). Organisasi bebas merancang dan menerapkan berbagai prosedur yang diharapkan dapat menghasilkan informasi yang dibutuhkan. Sistem Akuntansi Keuangan Daerah berbeda dengan Standar Akuntansi Keuangan Pemerintah, perbedaannya terletak pada penempatan posisinya, yaitu kalau standar akuntansi pemerintahan lebih kepada dasar aturan keuangan daerah yang mengatur daerah itu semestinya, sedangkan sistem akuntansi keuangan daerah lebih kepada seperangkat prosedur yang mengatur segala proses dan kegiatan yang ada pada pencatatan keuangan daerah (Sanjaya, 2017).

Menurut penelitian Indrayani dan Widiastuti (2020) Sistem akuntansi keuangan daerah dalam hal pelaporan keuangan memiliki fungsi sebagai pertanggungjawaban, manajerial, hingga pengawasan. Hal tersebut berkaitan dengan kualitas dari laporan keuangan, apabila laporan keuangan dipertanggungjawabkan dengan baik yang artinya memberikan informasi keuangan yang lengkap, cermat, sesuai dengan pedoman, hingga dalam bentuk dan waktu yang tepat, maka kualitas dari laporan keuangan akan memperoleh karakteristik yang telah ditetapkan, karena pada dasarnya sistem akuntansi merupakan suatu kesatuan yang apabila tidak diterapkan maka akan sulit memperoleh laporan keuangan yang berkualitas.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu menjadi salah satu penulis dalam mengkaji penelitian yang di mana penulis dapat memperkaya teori yang akan digunakan dalam mengkaji sebuah penelitian mengenai Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Pemerintah, Komitmen Organisasi, dan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah, Hasil penelitian terdahulu dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Penelitian	Hasil	Metode analisis	Variabel Penelitian	Objek Penelitian
1	Liziana Widari, Sutrisno (2017)	variabel sistem pengendalian internal pemerintah (X1) yang diterapkan pada Kantor di lingkungan Sekretariat Daerah Kota Sukabumi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah (Y)	Linier berganda	(X1) Sistem Pengendalian Internal Pemerintah (X2) Komitmen Organisasi (Y) Kualitas Laporan Keuangan Daerah	DPPKAD, SETDA dan KOMINFO Kota Sukabumi (2017)
2	Oka Reza Aditya (2017)	pengaruh antara sistem pengendalian intern terhadap kualitas laporan keuangan daerah menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat dan positif	Linier Berganda	(X1) Pengaruh Sistem Pengendalian Intern (Y) Kualitas Laporan Keuangan	Kantor Cabang Pelayanan Pendapatan Daerah Kabupaten Sukabumi II Pelabuhan Ratu sudah (2017)
3	Liziana Widari, Sutrisno (2017)	Komitmen Organisasi memiliki	Regresi liner	(X1) Sistem Pengendalian	DPPKAD, SETDA dan

		pengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah Kota Sukabumi, artinya semakin tinggi komitmen organisasi seluruh pegawai maka akan semakin tinggi kualitas laporan keuangan pemerintah daerah..	berganda .	Internal Pemerintah (X2) Komitmen Organisasi (Y) Kualitas Laporan Keuangan Daerah	KOMINF O Kota Sukabumi (2017)
4	Mochammad Ridwan (2012)	sistem akuntansi keuangan daerah yang berjalan efektif akan menghasilkan informasi laporan keuangan yang berkualitas.	Linier Berganda	(X1) Komitmen Organisasi Memoderasi (X2) Pengaruh Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (Y)Kualitas Laporan Keuangan	Pemerintah Daerah Kabupaten Karawang (2012)
5	Liza Mutiana1 , Yossi Diantimala2 , Zuraida*3 (2017)	komitmen organisasi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan	analisis regresi linear berganda .	(X1) Pengaruh Sistem Pengendalian Intern	Satker Di Lingkungan Kementerian Agama Kabupaten Aceh

		satker di lingkungan Kementerian Agama Kabupaten Aceh Utara		(X2) Teknologi Informasi (X3) Kualitas Sumber Daya Manusia (X4) Komitmen Organisasi (Y) Kualitas Laporan Keuangan	Utara (2017)
6	Novtania Mokoginta ¹ , Linda Lambey ² , Winston Pontoh ³ (2017)	Sistem Akuntansi Keuangan Daerah berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan daerah. terhadap kurangnya kualitas laporan keuangan pemerintah.	regresi linear berganda	(X1) Pengaruh Sistem Pengendalian Intern (X2) Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (Y) Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah	Kabupaten Indragiri Hilir (2017)
7	Liza Mutiana ¹ , Yossi Diantimala ² , Zuraida* ³ (2017)	hubungan sistem pengendalian intern (X1), teknologi informasi (X2), kualitas sumber daya manusia (X3) dan komitmen organisasi (X4) dengan	regresi linier berganda	(X1) Pengaruh Sistem Pengendalian Intern (X2) Teknologi Informasi (X3) Kualitas Sumber Daya Manusia (X4) Komitmen Organisasi	Satker Di Lingkungan Kementerian Agama Kabupaten Aceh Utara (2017)

		kualitas laporan keuangan (Y) adalah hubungan linear positif yang kuat.		(Y) Kualitas Laporan Keuangan	
8	Sri Rokhlinasari dan Adi Hidayat (2016)	sistem pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.	Wawancara, Kuesioner	(X1) Pengaruh Sistem Pengendalian Internal (Y) Kualitas Laporan Keuangan	Ban BJB Syariah Cirebon (2016)
9	Widatul Azyah1, Heri Yanto2 (2022)	Sistem pengendalian intern berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Komitmen organisasi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah	statistik deskriptif, regresi linier berganda, dan regresi moderasi	(X1) Pengaruh Sistem Pengendalian Intern (X2) Komitmen Organisasi (Y) Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah	Kompetensi Sumber Daya Manusia sebagai Variabel Moderating (2022)
10	Cok Istri Agung Prami Shintia1 Ni Made Adi Erawati2 (2017)	komitmen organisasi secara parsial berpengaruh	regresi linear berganda	(X1) Pengaruh Kualitas SDM,	SKPD Kabupaten Klungkung (2017)

		positif dan signifikan pada kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.		(X2) Sistem Informasi, (X3) Pengendalian Intern (X4) Komitmen Organisasi (Y) Kualitas Laporan Keuangan	
--	--	--	--	---	--

2.3 Hipotesis Penelitian

2.3.1 Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Pemerintah Terhadap Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah

Pengendalian intern merupakan faktor penting dalam pencapaian tujuan organisasi. Sehingga dalam proses penerapannya harus dilaksanakan secara maksimal, dengan pelaksanaan yang tepat akan memudahkan proses pencapaian segala tujuan yang telah dibuat pemerintah, sehingga mampu menyajikan laporan keuangan yang berkualitas Karsana dan Suaryana (2017) penerapan sistem pengendalian internal yang tinggi maka kualitas laporan keuangan yang dihasilkan akan semakin baik pula (Widari dan Sutrisno, 2017). Artinya semakin bagus sistem pengendalian intern maka akan semakin bagus kualitas laporan keuangan pemerintah. Dalam penelitian Sanjaya (2017) sistem pengendalian intern berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah, begitu pula dengan penelitian Mokoginta dan Lambey (2021) yang menyatakan Sistem pengendalian intern berpengaruh signifikan terhadap

kualitas laporan keuangan pemerintah. Berdasarkan penjelasan di atas, dikembangkan hipotesis sebagai berikut:

H1: Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Pemerintah Berpengaruh Positif Dan Signifikan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah

2.3.2 Komitmen Organisasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah

komitmen adalah tingkatan seseorang pada sebuah organisasi dimana ingin berpartisipasi aktif dalam organisasi tersebut. Pegawai dengan komitmen yang baik akan menentukan seberapa besar pencapaian kerjanya dalam organisasi tersebut karena tumbuhnya rasa kecintaan pada pekerjaannya Olati (2019). Adanya komitmen organisasi akan memberikan pengaruh yang baik terutama dalam menghasilkan laporan keuangan. (Aziyah dan Yanto, 2022) komitmen organisasi para pegawai berpengaruh terhadap penyediaan laporan keuangan pemerintah yang berkualitas (Widari dan Sutrisno, 2017). Menurut penelitian Shintia (2017) Menyatakan bahwa komitmen organisasi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan pada kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Dalam penelitian Mutiana dan Diantimala (2017) menunjukkan bahwa komitmen organisasi mempengaruhi kualitas laporan keuangan. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Syaifullah (2014) bahwa dengan adanya komitmen organisasi yang tinggi akan mempertahankan kepatuhan dalam penyajian laporan keuangan pemerintah yang berkualitas sesuai dengan standar akuntansi pemerintah. Berdasarkan penjelasan di atas, dikembangkan hipotesis sebagai berikut:

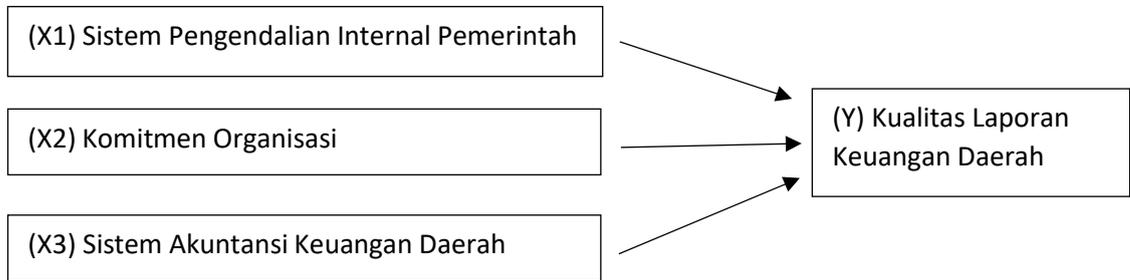
H2: Komitmen Organisasi Berpengaruh Positif Dan Signifikan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah

2.3.3 Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah

sistem akuntansi keuangan daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah (Sanjaya, 2017) Artinya semakin baik sistem akuntansi keuangan daerah maka akan semakin baik kualitas laporan keuangan pemerintahnya. Menurut penelitian Mokoginta dan Lambey (2021) Menyatakan bahwa Sistem Akuntansi Keuangan Daerah berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah. Dalam penelitian Ridwan (2012) Menunjukkan bahwa sistem akuntansi keuangan daerah berpengaruh signifikan terhadap laporan keuangan daerah. Berdasarkan penjelasan di atas, dikembangkan hipotesis sebagai berikut:

H3: Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Berpengaruh Positif Dan Signifikan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah

2.4 Kerangka Pemikiran



gambar 2.1

Model Penelitian



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian ini merupakan penelitian explanatory, penelitian explanatory adalah suatu metode penelitian yang bermaksud untuk mendapatkan kejelasan fenomena yang terjadi secara empiris dan berusaha untuk mendapatkan jawaban hubungan kausal antar variabel melalui pengujian hipotesis. (Mokoginta dan Lambey, 2021).

3.2 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu serta ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Rokhlinsari dan Hidayat, 2016) Populasi ini yaitu pegawai kecamatan batu ampar kabupaten seruyan Kalimantan tengah

3.3 Sampel

Dalam penelitian ini menggunakan metode Sensus. Sampel yang diambil dari penelitian ini adalah berdasarkan kuesioner yang dikembalikan responden (Sanjaya, 2017) Kriteria Sampel dalam penelitian ini semua keseluruhan populasi

yaitu orang pengelola laporan keuangan di kecamatan batu ampar kabupaten seruyan Kalimantan tengah

3.4 Metode Pengumpulan data

Metode yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini ialah data kuantitatif yang merupakan data di ukur dengan menggunakan skala numerik. Pengumpulan data ini menggunakan data primer yang melalui proses kuesioner kepada responden. Kuesioner merupakan pertanyaan yang di berikan oleh peneliti dan di jawab oleh responden. Kuesioner akan di serahkan kepada pengelola laporan keuangan kecamatan batu ampar kabupaten seruyan Kalimantan tengah

Pada penelitian ini,peneliti menggunakan jenis data kuesiner untuk mengukur variabel lapran keuangan daerah di kecamatan batu ampar kabupaten seruyan Kalimantan tengah. Variabel yang akan diukur diuraikan menjadi indikatr variabel dengan menggunakan skala likert yang akan digunakan, yaitu:

- a) Sangat Tidak setuju (STS) di beri Skor 1;
- b) Tidak setuju (TS) di beri Skor 2;
- c) Netral (N) di beri Skor 3;
- d) Setuju (S) di beri 4; dan
- e) Sangat setuju (SS) di beri Skor 5.

3.5 Deskripsi Variabel

Variabel penelitian adalah karakteristik dari objek yang akan di observasi, dipelajari, dan ditarik kesimpulan darinya.(Mokoginta dan Lambey, 2021)

Penelitian ini menggunakan dua bentuk variabel yaitu variabel dependen (variabel terikat) dan variabel independen (variabel bebas). Variabel dependen pada penelitian ini ialah Kualitas Laporan Keuangan Daerah, Sedangkan variabel independen pada penelitian ini ialah Sistem Pengendalian Internal Pemerintah, Komitmen Organisasi, dan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah

3.5.1 Variabel Dependen

3.5.1.1 Laporan Keuangan Daerah (Y)

Kualitas laporan keuangan adalah tingkat baik buruknya informasi yang disajikan dalam laporan keuangan mengenai posisi keuangan dan transaksi yang dilakukan oleh pemerintah daerah sebagai bentuk pertanggungjawaban pemerintah kepada rakyat atas pengelolaan dana publik. (Septarini, 2016) Penelitian ini, variabel dependennya adalah kualitas laporan keuangan, Skala yang digunakan adalah skala likert. Untuk penilaiannya adalah sebagai berikut: sangat setuju (SS) skor 5, setuju (S) skor 4, Netral (N) skor 3, tidak setuju (TS) skor 2, sangat tidak setuju (STS) skor 1.

3.5.2 Variabel Independen

3.5.2.1 Sistem Pengendalian Internal Pemerintah

Dalam Penelitian Sanjaya (2017) Sistem pengendalian intern adalah proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh

pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi.

Sistem pengendalian intern, adalah proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset negara, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan.(Septarini, 2016) . Untuk penilaiannya adalah sebagai berikut: sangat setuju (SS) skor 5, setuju (S) skor 4, Netral (N) skor 3, tidak setuju (TS) skor 2, sangat tidak setuju (STS) skor 1.

3.5.2.2 Komitmen Organisasi

Komitmen Organisasi adalah kemampuan dan kemauan untuk menyelaraskan perilaku pribadi dengan kebutuhan, prioritas dan sasaran organisasi Zeyn, (2011) (Septarini, 2016).

Komitmen organisasi merupakan sifat hubungan antara individu dengan organisasi kerja, dimana individu mempunyai keyakinan diri terhadap nilai-nilai tujuan organisasi kerja serta adanya kerelaan untuk menggunakan usahanya secara sungguh-sungguh demi kepentingan organisasi kerja serta mempunyai keinginan yang kuat untuk tetap menjadi bagian dari organisasi. (Sanjaya, 2017) Untuk penilaiannya adalah sebagai berikut: sangat setuju (SS) skor 5, setuju (S) skor 4, Netral (N) skor 3, tidak setuju (TS) skor 2, sangat tidak setuju (STS) skor 1.

3.5.2.3 Sistem akuntansi kuangan daerah

Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (SAKD) merupakan sistem akuntansi yang terdiri dari seperangkat kebijakan, standard dan prosedur yang dapat menghasilkan laporan yang relevan, andal dan tepat waktu untuk menghasilkan informasi dalam bentuk laporan keuangan yang akan digunakan oleh pihak intern dan ekstern pemerintah daerah untuk mengambil keputusan ekonomi. Sehingga dimensi dari Sistem Akuntansi Keuangan Daerah terdiri dari : 1. Kebijakan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (SAKD) 2. Prosedur Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (SAKD) 3. Sistem Akuntansi Sumber Daya Manusia, dan 4. Sistem Teknologi Informasi (Mokoginta dan Lambey, 2021).

Sistem akuntansi adalah prosedur-prosedur yang harus dilaksanakan untuk menghasilkan informasi yang dibutuhkan oleh pihak-pihak di dalam dan di luar organisasi.(Sanjaya, 2017) Untuk penilaiannya adalah sebagai berikut: sangat setuju (SS) skor 5, setuju (S) skor 4, Netral (N) skor 3, tidak setuju (TS) skor 2, sangat tidak setuju (STS) skor 1.

Tabel 3. 1 Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Pengukuran/Indikator	Sumber
1.	Kualitas Laporan Keuangan	1. Relevan 2. Andal 3. Dapat dibandingkan 4. Dapat Dipahami	(Aditya & Surjono, 2017)
2.	komitmen organisasi	1. usaha keras untuk menyukkseskan organisasi 2. kebanggaan bekerja pada organisasi, kesediaan menerima tugas demi organisasi	(Cok Istri Agung Prami Shintia, 2017)

		3. kebanggaan menjadi bagian dari organisasi 4. organisasi merupakan inspirasi untuk melaksanakan tugas 5. anggapan bahwa organisasi yang terbaik dan perhatian terhadap nasib organisasi	
3.	sistem pengendalian internal	1. lingkungan pengendalian 2. penilaian risiko 3. informasi dan komunikasi	(Cok Istri Agung Prami Shintia, 2017)
4.	sistem akuntansi keuangan	1. Prosedur Belanja Daerah (Pengeluaran) 2. Prosedur Pendapatan Daerah (Penerimaan)	(Dahri & Hasriani, 2015)

3.6 Teknik Analisis

3.6.1 Statistik Deskriptif

Pengujian statistik deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan mengenai masing-masing variabel penelitian. Pengujian menemukan bahwa dari seluruh variabel yang digunakan memiliki standar deviasi lebih besar dari mean yang artinya data menyebar secara beragam. Sedangkan variabel lainnya memiliki nilai standar deviasi kurang dari mean artinya data menyebar seragam. (Aziyah, dan Yanto, 2022) Analisis statistik deskriptif memberikan deskripsi atas variabel-variabel penelitian secara statistic (Sanjaya, 2017).

3.6.2 Uji Kualitas Data

3.6.2.1 Uji Validitas

Pengujian validitas bertujuan untuk mengetahui apakah pertanyaan yang telah diterapkan dalam kuisioner dapat mengukur variabel yang telah ada (Novtania Mokoginta dan Lambey, 2021). Uji validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat validitas suatu instrument uji validitas dilakukan untuk mengukur tingkat validitas kuesioner (Rokhlinasari dan Hidayat, 2016).

3.6.2.2 Uji Reabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana konsistensi alat ukur yang biasa menggunakan kuesioner. Maksudnya apakah alat ukur tersebut akan mendapatkan pengukuran yang tetap konsisten jika pengukuran diulang kembali (Rokhlinasari dan Hidayat, 2016).

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

Untuk melakukan uji asumsi klasik atas data primer ini, maka peneliti melakukan uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas.

3.6.3.1 Uji Normalitas

Menurut Ridwan (2012) Uji normalitas data dilakukan untuk menguji kenormalan distribusi data, di mana data yang normal atau terdistribusi secara

normal akan memusat pada nilai rata-rata dan median. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui seberapa besar data terdistribusi secara normal dalam variabel yang digunakan di dalam penelitian ini. Pengujian normalitas dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan Kolmogorov-Smirnov Test. Hasil analisis ini menurut Santoso (2002) dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (asymptotic significance), yaitu:

Jika probabilitas $\geq 0,05$ maka distribusi dari populasi adalah normal.

Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari populasi adalah tidak normal.

3.6.3.2 Uji Multikolinearitas

Menurut Ridwan (2012) Batas tolerance value adalah 0.10 dan batas VIF adalah 10. Apabila hasil analisis menunjukkan nilai VIF di bawah nilai 10 dan tolerance value di atas nilai 0.10, maka tidak terjadi multikolinearitas sehingga model reliabel sebagai dasar analisis.

3.6.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Sanjaya (2017) Uji Heteroskedastisitas dilakukan pada model yang telah terbebas dari asumsi autokorelasi dan multikolinearisme. Uji heteroskedastisitas diartikan sebagai ketidaksamaan varians bagi variabel independen dalam setting yang berbeda. Pengujian heterokodasitas dilakukan dengan mengamati gambar scatterplot. (Ridwan, 2012) Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan variance (kelompok yang sama) dari residual suatu pengamatan yang lain.

3.6.4 Analisis Regresi Linear Berganda

analisis regresi linier berganda yang merupakan teknik statistik yang digunakan untuk menguji pengaruh antara dua atau lebih variabel dan untuk melihat pengaruh secara parsial dan simultan (Mutiana dan Diantimala, 2017) . Persamaan regresi liner berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3+ \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Kualitas Laporan Keuangan

α = Konstanta

β = Koefisien

X1 = Sistem Pengendalian Intern

X2 = Komitmen Organisasi

X3 = Sistem akuntansi keuangan daerah

ε = Variabel lainnya yang mempengaruhi Y

3.6.5 Uji Kebaikan Model

3.6.5.1 Uji signifikansi Simultan (Uji F)

Sanjaya (2017) Uji pengaruh simultan yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen. Penelitian ini menggunakan nilai signifikansi F adalah sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 5%.

3.6.5.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Shintia (2017) Nilai koefisien determinasi menunjukkan seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R^2 yang digunakan adalah adjusted R^2 karena merupakan salah satu indikator untuk mengetahui pengaruh penambahan satu variabel independen ke dalam satu persamaan regresi. (Mokoginta dan Lambey, 2021) Untuk mengukur besarnya proporsi atau presentasi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen maka dilakukan pengujian koefisien determinan. Koefisien determinan berkisar antara nol sampai dengan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$).

3.6.5.3 Pengujian Hipotesis (Uji t)

Pengujian hipotesis ini bertujuan untuk menguji ada tidaknya pengaruh dari variabel independen terhadap dependen. Untuk mengetahui diterima atau tidak hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, dilakukan analisis data dengan menggunakan uji t. Uji t digunakan untuk membandingkan antara nilai t_h dengan nilai t dengan kaidah keputusan yaitu jika nilai $t_h \geq t$, maka H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen, begitupun sebaliknya (Mokoginta dan Lambey, 2021). Rumusan Hipotesis pada penelitian ini yaitu:

H_a = Hipotesis yang menyatakan ada hubungan atau pengaruh antara variabel dengan variabel lainnya.

H_0 = Hipotesis yang menyatakan tidak ada hubungan atau pengaruh antara variabel dengan variabel lainnya.

a) Sistem Pengendalian Intern

$H_a = \beta > 0$, yang mana Sistem Pengendalian Internal berpengaruh positif terhadap Kualitas laporan keuangan di kecamatan batu ampar kabupaten seruyan Kalimantan tengah

$H_0 = \beta < 0$, yang mana Sistem Pengendalian Internal tidak berpengaruh terhadap Kualitas laporan keuangan di kecamatan batu ampar kabupaten seruyan Kalimantan tengah

b) Komitmen Organisasi

$H_a = \beta > 0$, yang mana Komitmen Organisasi berpengaruh positif terhadap Kualitas laporan keuangan di kecamatan batu ampar kabupaten seruyan Kalimantan tengah

$H_0 = \beta < 0$, yang mana Komitmen Organisasi tidak berpengaruh terhadap Kualitas laporan keuangan di kecamatan batu ampar kabupaten seruyan Kalimantan tengah

c) Sistem akuntansi keuangan daerah

$H_a = \beta > 0$, yang mana Sistem akuntansi keuangan daerah berpengaruh positif terhadap Kualitas laporan keuangan di kecamatan batu ampar kabupaten seruyan Kalimantan tengah

$H_0 = \beta < 0$, yang mana Sistem akuntansi keuangan daerah tidak berpengaruh terhadap Kualitas laporan keuangan di kecamatan batu ampar kabupaten seruyan Kalimantan tengah.



BAB IV

PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

4.1.1 Sejarah Kecamatan Batu Ampar

Batu Ampar adalah sebuah kecamatan di Kabupaten Seruyan, Kalimantan Tengah, Indonesia. Kecamatan ini merupakan hasil pemekaran dari kecamatan Seruyan Tengah. Pusat pemerintahan kecamatan ini berada di desa Sandul.

Kecamatan Batu Ampar berada di tengah-tengah kabupaten Seruyan dengan topografi berupa dataran dengan ketinggian rata-rata sekitar 20 meter di atas permukaan laut. Kecamatan Batu Ampar terbagi menjadi 9 desa dengan luas area 668,68 km². Lebih jelasnya mengenai luas daerah menurut Desa / Kelurahan di Kecamatan Batu Ampar dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 1 Luas Daerah Menurut Desa/Kelurahan di Kecamatan Batu Ampar Kabupaten Seruyan

No.	Desa/ Kelurahan	Luas (km ²)	Persentase Terhadap Luas Kecamatan
1.	Sebabi	83,00	12,41
2.	Sandul	114,00	17,05
3.	Suka Mulya	9,13	1,37
4.	Kalang	105,00	7,82
5.	Durian Kait	92,74	13,87
6.	Sahabu	105,00	15,70
7.	Wana Tirta	9,93	1,48
8.	Batu Menangis	57,00	8,52

9.	Derawa	92,88	13,89
	Batu Ampar	668,68	100,00

Sumber: Kecamatan Batu Ampar dalam Angka, 2022.

Kecamatan Batu Ampar berbatasan di sebelah utara dan barat dengan kecamatan Seruyan Tengah, sebelah selatan dengan kecamatan Danau Seluluk, dan sebelah timur dengan kabupaten Kotawaringin Timur.

Kecamatan Batu Ampar Kabupaten Seruyan Berbatasan dengan:

- 1) Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Seruyan Tengah
- 2) Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Kotawaringin Timur
- 3) Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Danau Seluluk
- 4) Sebelah Barat berbatasan dengan Seruyan Tengah

Jumlah penduduk Batu Ampar pada tahun 2018 sebanyak 9.831 jiwa dengan 5.318 penduduk laki-laki dan 4.513 penduduk perempuan. Jumlah penduduk terbanyak ada di desa Sandul sebanyak 2.473 jiwa, sementara desa dengan penduduk paling sedikit adalah desa Batu Menangis dengan 302 penduduk. Lebih jelasnya mengenai jumlah penduduk Kecamatan Batu Ampar Kabupaten Seruyan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 2 Laju/ Pertumbuhan Penduduk Menurut Desa/Kelurahan di Kecamatan BatuAmpar Kabupaten Seruyan

No.	Desa/ Kelurahan	Jumlah Penduduk	Laju Pertumbuhan Penduduk per tahun	Kepadatan Penduduk (Per km ²)
1.	Sebabi	1.144	0,06	13,78
2.	Sandul	2.194	0,02	19,25
3.	Suka Mulya	872	0,08	95,51
4.	Kalang	492	-0,04	4,69
5.	Durian Kait	792	0,02	8,54
6.	Sahabu	1.585	0,03	15,10
7.	Wana Tirta	1.745	0,04	175,73
8.	Batu Menangis	158	-0,04	2,77
9.	Derawa	442	-0,01	4,76
	Batu Ampar	9.424	0,02	14,09

Sumber: Kecamatan Batu Ampar dalam Angka, 2022.

1. Visi dan Misi

Visi ;

“Terwujudnya kepuasan masyarakat melalui pelayanan yang menyenangkan, sabar, dan ramah (Mesra)”

Misi ;

- 1) Menciptakan suasana yang nyaman, tertib administrasi pelayanan untuk memberikan kepastian hukum dalam proses maupun produkpekeyanan sebagai wujud keikhlasan pelaksanaan tugas.
- 2) Meningkatkan profesionalisme dengan penuh kesabaran petugasdan sistem pelayanan untuk memperoleh pelayanan yang berkualitas sesuai dengan asas penyelenggaraan pelayanan publik.
- 3) Menjunung tinggi nilai-nilai akuntabilitas dan integritas membangun mekanismesentral yang parsipatif untuk menumbuhkan pelayanan yang bersih dan dirasakan ramah oleh masyarakat.
- 4) Melakukan penilaian kinerja pelayanan dan pengukuran indeks kepuasan masyarakat (IKM) secara periodik.

Moto

”BAHIMAT” artinya kerja keras untuk melayani masyarakat tanpa kenal lelah.

4.2 Gambaran Umum Responden

1. Identitas Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Identitas responden berdasarkan jenis kelamin pada penelitian ini disajikan pada table

Tabel 4. 3 Gender Identitas Responden

No	Jenis kelamin	Jumlah	persentase
	Laki-laki	25	70%
	Perempuan	11	30%
	Total	36	100%

Berdasarkan 36 sampel tersebut dijelaskan bahwa responden dengan jenis kelamin laki-laki lebih banyak dibanding responden dengan jenis kelamin perempuan. Hal ini dapat dilihat dari jumlah persentase laki-laki sebesar 70% sedangkan perempuan sebesar 30%.

2. Identitas Responden Berdasarkan Usia

Identitas responden berdasarkan usia pada penelitian ini disajikan pada table

Tabel 4. 4 Tabel Usia Identitas Responden

No	Usia	Jumlah	persentase
	20-27	9	25%
	28-35	15	42%
	>35	12	33%
	Total	36	100%

Berdasarkan 36 sampel tersebut dijelaskan bahwa responden dengan rentang usia 20-27 sebesar 27%, responden dengan rentang usia 28-35

mendominasi pegawai yang ada di instansi tersebut sebesar 42% sedangkan pegawai dengan usia >35 sebesar 33%.

3. Identitas Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Identitas responden berdasarkan usia pada penelitian ini disajikan pada table.

Tabel 4. 5 Tabel Tingkat Pendidikan Responden

No	Pendidikan	Jumlah	persentase
	SMA	20	55%
	D3	6	17%
	S1	10	28%
Total		36	100%

Berdasarkan 36 sampel tersebut, pegawai dengan tingkat pendidikan SMA mendominasi dengan persentase sebesar 55%, pendidikan tingkat D3 sebesar 17%, dan pegawai dengan tingkat pendidikan S1 sebesar 28%.

4.3 Statistik Deskriptif

Berdasarkan data sampel yang bersumber pada 36 responden diperoleh deskripsi mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Gambaran atau deskripsi dari suatu data ini dapat dilihat dari jumlah sampel, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, dan standar deviasi. Adapun hasil deskriptif statistik dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. 6 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
x1	36	41	60	49,67	4,899
x2	36	53	65	58,69	3,362
x3	36	16	25	20,97	2,210
Y	36	32	45	38,33	3,680
Valid N (listwise)	36				

Tabel diatas memberikan gambaran bahwa N atau jumlah data pada setiap variabel adalah 36 data yang berasal dari responden pada kantor Kecamatan Batu Ampar. Pada variabel sistem pengendalian internal diketahui nilai minimum 41, nilai maksimum 60, nilai mean 49,67, dan standar deviaton sebesar 4,899. Dan pada variabel komitmen organisasi diketahui nilai minimum 53, nilai maksimum 65, nilai mean 58,69, dan standar deviaton sebesar 3,362. Variabel sistem akuntansi keuangan diketahui nilai minimum 16, nilai maksimum 25, nilai mean 20,97, dan standar deviaton sebesar 2,210. Dan pada Variabel kualitas laporan keuangan diketahui nilai minimum 32, nilai maksimum 45, nilai mean 38,33, dan standar deviaton sebesar 3,680.

4.4 Uji coba instrumen

4.3.1 Uji validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuisisioner. Suatu kuisisioner dikatakan valid apabila pernyataan pada kuisisioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh

kuisisioner tersebut. Uji validitas tiap item dilakukan dengan menghitung *Pearson Correlation* antara skor item dengan skor total. Jika r hitung lebih besar dari r tabel maka butir atau pernyataan suatu kuisisioner tersebut dikatakan valid. Adapun hasil perhitungan uji validitas disajikan pada tabel uji validitas sebagai berikut:

Tabel 4. 7 Hasil Uji Validitas

Variabel	Kuisisioner	R hitung	R tabel	Keterangan
Sistem Pengendalian Internal (X1)	Butir 1	0,527	0,329	Valid
	Butir 2	0,648	0,329	Valid
	Butir 3	0,558	0,329	Valid
	Butir 4	0,558	0,329	Valid
	Butir 5	0,672	0,329	Valid
	Butir 6	0,723	0,329	Valid
	Butir 7	0,588	0,329	Valid
	Butir 8	0,698	0,329	Valid
	Butir 9	0,656	0,329	Valid
	Butir 10	0,500	0,329	Valid
	Butir 11	0,534	0,329	Valid
	Butir 12	0,420	0,329	Valid
Komitmen Organisasi (X2)	Butir 13	0,423	0,329	Valid
	Butir 14	0,350	0,329	Valid
	Butir 15	0,642	0,329	Valid
	Butir 16	0,609	0,329	Valid
	Butir 17	0,416	0,329	Valid
	Butir 18	0,332	0,329	Valid
	Butir 19	0,363	0,329	Valid
	Butir 20	0,376	0,329	Valid
	Butir 21	0,473	0,329	Valid
	Butir 22	0,461	0,329	Valid
	Butir 23	0,641	0,329	Valid
	Butir 24	0,718	0,329	Valid
	Butir 25	0,610	0,329	Valid
Sistem Akuntansi Keuangan (X3)	Butir 26	0,728	0,329	Valid
	Butir 27	0,614	0,329	Valid
	Butir 28	0,767	0,329	Valid
	Butir 29	0,746	0,329	Valid
	Butir 30	0,624	0,329	Valid
	Butir 31	0,624	0,329	Valid
	Butir 32	0,567	0,329	Valid

Kualitas Laporan Keuangan (Y)	Butir 33	0,665	0,329	Valid
	Butir 34	0,620	0,329	Valid
	Butir 35	0,564	0,329	Valid
	Butir 36	0,651	0,329	Valid
	Butir 37	0,545	0,329	Valid
	Butir 38	0,622	0,329	Valid
	Butir 39	0,711	0,329	Valid

Jika dilihat dari hasil yang terdapat pada tabel diatas, maka dapat dikatakan bahwa koefisien korelasi dari butir 1 sampai butir 39 dengan skor untuk masing-masing total pernyataan adalah signifikan secara statistik, karena semua nilai r hitung $>$ r tabel yang dicari pada taraf derajat 5% dengan n adalah 36 responden, sehingga dapat dinyatakan nilai r tabel sebesar 0,329 , maka dapat disimpulkan bahwa semua indikator variabel sistem pengendalian internal (X1), komitmen organisasi (X2), sistem akuntansi keuangan (X3), dan kualitas laporan keuangan (Y) reliabel atau handal sebagai alat untuk pengumpul data penelitian.

4.3.2 Uji Reliabilitas

Uji reabilitas adalah sebuah analisa yang menunjukkan tingkat ketepatan suatu alat ukur, artinya apakah pengukuran yang diperoleh merupakan ukuran yang sesuai dari sesuatu yang diukur. Tujuan pengujian reabilitas adalah untuk mengetahui seberapa jauh alat ukur, jika dilihat dari stabilitas atau konsistensi internal dari jawaban/pernyataan jika pengamatan dilakukan secara langsung. Data yang diuji reliabilitasnya adalah data yang telah lulus dalam pengujian validitas dan hanya pernyataan-pernyataan yang valid saja yang diuji. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan nilai

Cronbach alpha, dimana suatu alat ukur dinyatakan reliabel jika hasil perhitungan $\alpha > 0,6$. Hasil pengujian uji reliabilitas sebagai berikut :

Tabel 4. 8 Hasil Uji Reliabiitas

No	Variabel	Reliability Coefficient	Alpha	Cronbach Alpha	Keterangan
1	Sistem Pengendalian Internal (X1)	12 item	0,820	>0,6	Reliabel
2	Komitmen Organisasi (X2)	13 item	0,736		Reliabel
3	Sistem Akuntansi Keuangan (X3)	5 item	0,732		Reliabel
4	Kualitas Laporan Keuangan (Y)	9 item	0,797		Reliabel

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa instrumen yang digunakan sebagai alat ukur penelitian adalah valid. Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa nilai α dari masing-masing variabel lebih besar dari 0,6, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua indikator variabel sistem pengendalian internal (X1), komitmen organisasi (X2), sistem akuntansi keuangan (X3), dan kualitas laporan keuangan (Y) reliabel atau handal sebagai alat untuk pengumpul data penelitian.

4.4 Uji Asumsi Klasik

Untuk mendapatkan model regresi yang baik, deteksi terhadap penyimpangan asumsi klasik akan dilakukan terlebih dahulu. Hasil

pengujian pengaruh asumsi klasik pada model ini dapat disajikan pada penjelasan berikut ini :

4.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Dalam penelitian ini, uji normalitas menggunakan grafik *normal probability p-plot* dan *Kolmogorov smirnov*. Bila $sig > 0,05$ maka data dinyatakan berdistribusi normal.

Tabel 4. 9 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,51126106
Most Extreme Differences	Absolute	,097
	Positive	,073
	Negative	-,097
Test Statistic		,097
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai Signifikan *Kolmogorov-Smirnov* di atas menunjukkan nilai 0,200 yang berarti lebih besar dari 0.05, maka data telah terdistribusi dengan normal.

4.4.2 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas atau tidak dapat dilakukan dengan melihat nilai dari VIF (Varian Influence Factor) dan Tolerance. Apabila nilai $VIF < 10$ dan $Tolerance > 0,10$ maka model regresi yang digunakan terbebas dari masalah multikolinearitas.

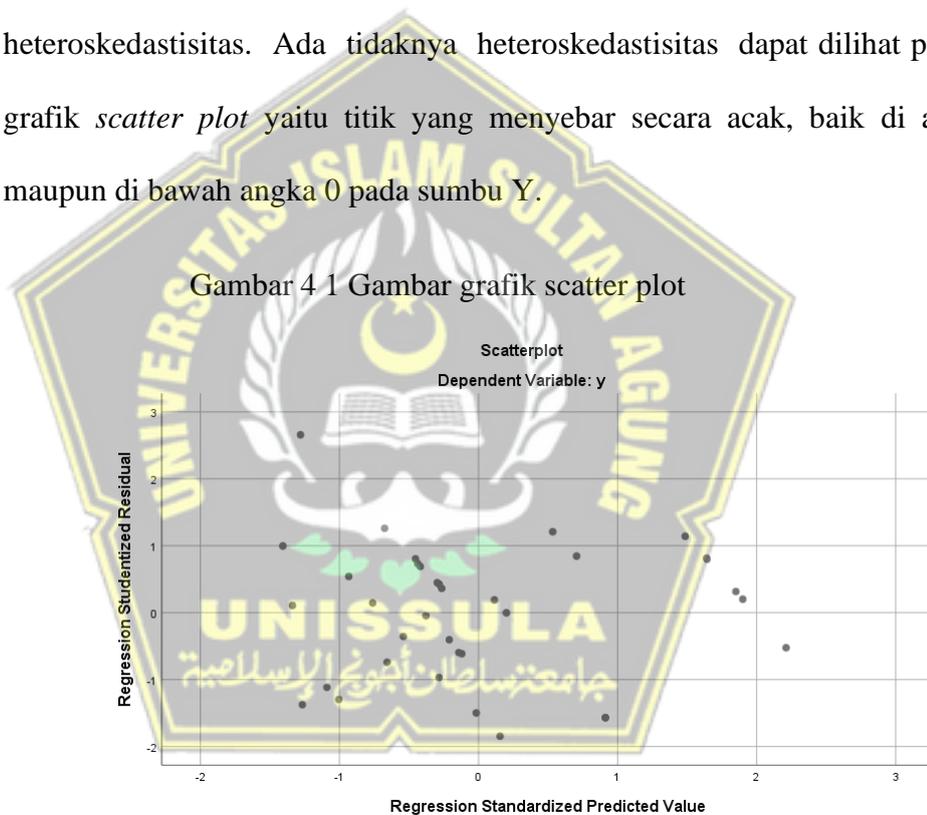
Tabel 4.10 Hasil Uji Multikolineritas

Coefficients ^a	
Collinearity Statistics	
Tolerance	VIF
,627	1,594
,921	1,086
,587	1,703

Hasil pengujian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas, sebab semua angka VIF yang dihasilkan memiliki nilai dibawah 10 dan tolerance value di atas 0,1. Nilai VIF terbesar adalah 1,703 dan masih lebih kecil dari 10. Sedangkan pada nilai toleransi variable sistem pengendalian internal (X1) $0,627 > 0,1$, komitmen organisasi (X2) $0,921 > 0,1$, sistem akuntansi keuangan (X3) $0,587 > 0,1$ dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas antara variabel independen pada model regresi.

4.4.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian dari residual tetap maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat pada grafik *scatter plot* yaitu titik yang menyebar secara acak, baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y.



Dari hasil uji heteroskedastisitas dapat diketahui bahwa model regresi bebas dari masalah heterokedastisitas, hal ini terlihat pada grafik *scatter plot* yaitu titik yang menyebar secara acak, baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y.

4.5 Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan pengujian yang dipakai untuk menguji hubungan linier minimal dua variabel independen yang mempengaruhi variabel dependen. Untuk mengetahui hubungan antara variabel dependen (sistem pengendalian internal, komitmen organisasi, sistem akuntansi keuangan) terhadap variabel dependen (kualitas laporan keuangan).

Tabel 4. 11 Hasil Uji Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	22,065	6,173		3,575	,001
Sistem pengendalian internal	,348	,069	,463	5,051	,000
Komitmen organisasi	-,288	,083	-,263	-3,476	,001
Sistem akuntansi keuangan	,757	,158	,455	4,803	,000

$$Y = 22,065 + 0,348 X_1 - 0,288 X_2 + 0,757 X_3 + e$$

Hasil persamaan regresi linier berganda tersebut memberikan penjelasan bahwa :

- a. Nilai Konstanta sebesar 22,065 dapat diartikan apabila bila tidak ada sistem pengendalian internal, komitmen organisasi, sistem akuntansi pemerintah, maka besarnya kualitas laporan keuangan daerah sebesar 22,065
- b. Koefisien regresi X1 sebesar 0,348 dapat diartikan setiap peningkatan sistem pengendalian internal, maka akan meningkatkan kualitas laporan keuangan daerah sebesar 0,348 persen.
- c. Koefisien regresi X2 sebesar -0,288 dapat diartikan setiap peningkatan komitmen organisasi, maka akan menurunkan kualitas laporan keuangan daerah sebesar -0,288 persen.
- d. Koefisien regresi X3 sebesar 0,757 dapat diartikan setiap sistem akuntansi keuangan daerah, maka akan meningkatkan kualitas laporan keuangan daerah sebesar 0,967 persen.

4.6 Uji simultan F

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen secara bersama-sama (simultan) dapat berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji F merupakan pengujian signifikan yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas (X1,X2,X3), yaitu sistem pengendalian internal, komitmen organisasi, sistem akuntansi pemerintah terhadap variabel terikat (Y) yaitu kualitas laporan keuangan daerah. Kesimpulan yang diambil Pengujian ini dengan menggunakan taraf signifikansi 5% (0,05) Jika nilai signifikan $< 0,05$, maka H_0 ditolak, artinya masing-masing variabel bebas secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang positif terhadap variabel terikat.

Tabel 4. 12 Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	394,063	3	131,354	52,583	,000 ^b
	Residual	79,937	32	2,498		
	Total	474,000	35			

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa uji F nilainya sebesar 59,998, dengan nilai signifikansi 0,000. Jika dibandingkan dengan nilai alpha, nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari dari nilai alpha ($0,000 < 0,05$). Berdasarkan nilai signifikansi yang kurang dari nilai alpha ini dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen sistem pengendalian internal, komitmen organisasi, sistem akuntansi pemerintah secara keseluruhan bersama-sama mempunyai pengaruh yang positif terhadap variabel terikat yaitu kualitas laporan keuangan daerah.

4.7 Uji Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu . Nilai akan berkisar 0 sampai 1. Apabila nilai = 1 menunjukkan bahwa 100% total variasi diterangkan oleh varian persamaan regresi, atau variabel Y sebesar 100%. Sebaliknya apabila nilai = 0 menunjukkan bahwa tidak ada total varian yang diterangkan oleh varian bebas dari persamaan regresi baik X1, X2 , X3.

Tabel 4. 13 Hasil Uji Determinasi

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,912 ^a	,831	,816	1,581

Hasil koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel diatas bahwa Adjusted R adalah 0,816. Hal ini berarti bahwa 81% variabel kualitas laporan keuangan dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu sistem pengendalian internal, komitmen organisasi, sistem akuntansi pemerintah sedangkan sisanya diterangkan oleh faktor yang lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.8 Pengujian Hipotesis

Uji parsial (uji t) digunakan untuk menguji pengaruh variabel independent sistem pengendalian internal, komitmen organisasi, sistem akuntansi pemerintah terhadap variabel dependen kualitas laporan keuangan daerah. Uji t dilakukan dengan cara membandingkan nilai β dimana $\beta > 0$ artinya hipotesis diterima. Berikut adalah hasil uji t.

Tabel 4. 14 Hasil Uji t

Variabel	Hipotesis	β	Keterangan	Kesimpulan
Sistem Pengendalian Internal (X1)	Positif	0,348	Positif & Signifikan	Diterima
Komitmen Organisasi (X2)	Positif	-0,288	Negatif	Ditolak
Sistem Akuntansi Keuangan (X3)	Positif	0,757	Positif & Signifikan	Diterima

1. Pengaruh Sistem Pengendalian Internal terhadap Kualitas Laporan keuangan daerah.

Pengujian hipotesis yang pertama adalah menguji apakah sistem pengendalian internal berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan daerah. Hasil penelitian menunjukkan nilai beta sebesar 0,348 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan daerah. Oleh karena itu hipotesis pertama “Sistem Pengendalian Internal Berpengaruh Positif Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah” **diterima**.

2. Pengaruh Komitmen Organisasi terhadap Kualitas Laporan keuangan daerah.

Pengujian hipotesis yang kedua adalah menguji apakah komitmen organisasi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan

daerah. Hasil penelitian menunjukkan nilai beta sebesar -0,288. hal ini menunjukkan bahwa nilai beta lebih rendah dari pada 0 yang berarti komitmen organisasi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan sehingga dapat disimpulkan bahwa komitmen organisasi tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan daerah. Oleh karena itu hipotesis kedua “Komitmen Organisasi Berpengaruh Positif Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah” **ditolak**.

3. Pengaruh Sistem Akuntansi Keuangan terhadap Kualitas Laporan keuangan daerah.

Pengujian hipotesis yang ketiga adalah menguji apakah sistem akuntansi keuangan berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan daerah. Hasil penelitian menunjukkan nilai beta sebesar 0,757 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa sistem akuntansi keuangan berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan daerah. Oleh karena itu hipotesis ketiga “Sistem Keuangan Akuntansi Berpengaruh Positif Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah” **diterima**.

4.9 Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian mengenai pengaruh sistem pengendalian internal, komitmen organisasi, sistem akuntansi pemerintah terhadap kualitas laporan keuangan daerah. Berikut analisis hasil penelitian, sebaai berikut:

1. Pengaruh sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan daerah

Berdasarkan hasil pengujian pada penelitian ini menyatakan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan daerah, karena pada uji parsial diketahui nilai signifikansi sistem pengendalian internal sebesar $0,000 < 0,05$, artinya semakin besar atau tingginya sistem pengendalian internal yang dimiliki seseorang mempengaruhi baik buruknya kualitas laporan keuangan daerah. Sistem pengendalian internal yang ada dalam institusi atau sebuah organisasi menentukan sikap seseorang untuk tidak melakukan hal yang tidak sepatutnya dilakukan dalam organisasi. Hal ini dikarenakan adanya sistem pengendalian internal akan membuat seseorang merasa diawasi sehingga secara tidak langsung mendorong individu untuk bekerja sesuai dengan aturan yang berlaku.

Hal ini sesuai dengan teori stewardship, penerapan sistem pengendalian internal dengan semua bagian yang ada dipemerintahan sehingga pelaksanaan tugas dan tanggungjawab dapat terlaksana dengan baik, demi terwujudnya kepentingan masyarakat. Pemerintah sebagai suatu lembaga yang dapat dipercaya dapat menampung aspirasi dan keluhan masyarakat, mampu memberikan pelayanan yang maksimal bagi masyarakat. Demi menyelenggarakan tugas pengelolaan keuangan yang dilakukan sebagaimana dimandatkan, agar berjalan dengan baik, maka diperlukan fungsi pengawasan dalam bentuk pengendalian internal.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Shintia (2017) yang menyatakan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan Mutiana dan Diantimala (2017) dalam penelitiannya juga menyatakan hasil yang serupa.

2. Pengaruh komitmen organisasi terhadap kualitas laporan keuangan daerah

Berdasarkan hasil pengujian pada penelitian ini menyatakan bahwa komitmen organisasi berpengaruh negatif terhadap kualitas laporan keuangan daerah, karena pada uji parsial diketahui $\beta < 0$, artinya semakin besar atau tingginya komitmen organisasi yang dimiliki seseorang dapat menurunkan kualitas laporan keuangan daerah. Para pegawai yang bekerja cenderung bekerja karena adanya kewajiban dan tanggung jawab untuk bekerja pada organisasi dan merasa bangga karena telah menjadi bagian dari organisasi.

Hal ini tidak sejalan dengan teori stewardship yang menyatakan bahwa komitmen dalam organisasi mempengaruhi proses pencapaian tujuan organisasi. Individu yang mempunyai komitmen yang baik tidak selalu akan mempengaruhi kinerjanya, komitmen yang baik dalam hal ini adalah kebanggaan individu pada organisasi tempatnya bekerja dan berusaha untuk mensukseskan organisasinya namun bukan dalam hal laporan keuangannya.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hernanda (2020) yang menyatakan bahwa komitmen organisasi tidak berpengaruh

terhadap kualitas laporan keuangan. Aziyah dan Yanto (2022) juga menyimpulkan hasil serupa dalam penelitiannya.

3. Pengaruh sistem akuntansi keuangan terhadap kualitas laporan keuangan

Berdasarkan hasil pengujian pada penelitian ini menyatakan bahwa Sistem akuntansi keuangan berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan daerah, karena pada uji parsial diketahui nilai signifikansi sistem akuntansi keuangan sebesar $0,000 < 0,05$, artinya semakin tinggi pengetahuan individu terhadap sistem akuntansi keuangan, semakin tinggi pula kualitas laporan keuangan yang dihasilkan. Dengan adanya sistem akuntansi keuangan yang ada pada organisasi dapat mengefektifkan dan mengefisiensi pekerjaan, karena semua pencatatan administrasi akan terolah secara langsung menjadi bagian yang diinginkan.

Penelitian ini sejalan dengan teori *stewardship* yang mengungkapkan bahwa pengelolaan laporan keuangan mengandalkan pada sumber daya baik sumber daya manusia maupun teknologi guna membangun laporan keuangan yang berkualitas. Dengan memanfaatkan sistem akuntansi keuangan akan memudahkan individu pada penyusunan pelaporan administrasinya.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sanjaya(2017) yang menyatakan bahwa sistem akuntansi keuangan berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Dahri dan Hasriani (2015) juga menyimpulkan hasil serupa dalam penelitiannya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan yang diambil berdasarkan hasil tentang “Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, Komitmen Organisasi, dan Sistem Akuntansi Keuangan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan” yang dilakukan pada kantor Kecamatan Batu Ampar yaitu sebagai berikut;

1. Sistem Pengendalian Internal terbukti berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan daerah, hal ini dikarenakan dengan adanya sistem pengendalian internal yang ada dalam perusahaan membuat pekerja lebih disiplin sehingga mengurangi resiko kecurangan.
2. Komitmen Organisasi terbukti memiliki pengaruh negatif terhadap kualitas laporan keuangan daerah. hal ini dikarenakan tidak semua pegawai berkomitmen untuk mewujudkan kualitas laporan keuangan yang baik, melainkan untuk mewujudkan tujuan organisasi yang lainnya seperti meningkatkan kualitas pelayanan.
3. Sistem Akuntansi Keuangan terbukti memiliki pengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. hal ini dikarenakan dengan adanya sistem akuntansi keuangan membuat pekerjaan yang ada menjadi ringkas karena semua data diolah dengan sistem yang ada.

5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian, berikut adalah implikasi yang dapat diambil :

5.2.1 Implikasi Teoritis:

1. Sistem Pengendalian Internal sangat berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Dengan adanya Sistem pengendalian yang ada organisasi dapat meningkatkan kepatuhan terhadap aturan serta mengurangi resiko penyimpangan dari ketentuan peraturan. Hal ini menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan.
2. Adanya Komitmen Organisasi tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. komitmen organisasi yang tinggi menunjukkan tidak adanya keterikatan kepada individu tentang perusahaan sehingga belum dapat meningkatkan kualitas pekerjaannya guna menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas.
3. Sistem Akuntansi Keuangan yang ada dalam instansi memberikan pengaruh yang positif terhadap kualitas laporan keuangan. Adanya sistem akuntansi di suatu instansi membuat pekerjaan lebih efektif dan efisien sehingga dapat menghasilkan laporan keuangan yang baik. Sistem akuntansi keuangan menjadi faktor yang penting terhadap kualitas laporan keuangan.

5.2.2 Implikasi Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pertimbangan bagi instansi Kecamatan Batu Ampar untuk lebih memperhatikan kualitas laporan keuangan daerah. Instansi sebaiknya terus melakukan perbaikan terhadap sistem pengendalian internal, memberikan motivasi dan sosialisasi mengenai pentingnya komitmen dalam organisasi serta terus melakukan pengembangan terhadap proses pencatatan pelaporan keuangan dengan mengembangkan sistem akuntansi keuangan.

5.3 Keterbatasan Penelitian

1. Kuisioner yang disebarakan kepada responden tidak sepenuhnya kembali, melainkan ada beberapa responden yang tidak mengisi kuisioner.
2. Sampel pada penelitian ini hanya menggunakan pegawai perangkat Kecamatan Batu Ampar saja, sehingga hasil yang diperoleh kurang dapat mewakili Kecamatan yang ada didaerah lainnya.

5.4 Saran

Berdasarkan keterbatasan penelitian, maka saran untuk penelitian yang akan datang adalah :

1. Pemerintah daerah hendaknya mengupayakan meningkatkan komitmen organisasi antar pegawai terutama pada bagian keuangan agar laporan keuangan yang dihasilkan semakin berkualitas.

2. Penelitian selanjutnya bisa menambah variabel lain yang diidentifikasi dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan seperti kualitas SDM, teknologi informasi.



DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, O. R. ,dan Surjono, W. (2017). Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Jurnal SIKAP (Sistem Informasi, Keuangan, Auditing Dan Perpajakan)*, 2(1), 49. <https://doi.org/10.32897/sikap.v2i1.64>
- Aziyah, W., dan Yanto, H. (2022). Pengaruh Sistem Pengendalian Intern dan Komitmen Organisasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah dengan Kompetensi Sumber Daya Manusia sebagai Variabel Moderating. 6, 977–989.
- Cok Istri Agung Prami Shintia, N. M. A. E. (2017). E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana KEUANGAN Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali , Indonesia Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali , Indonesia ABSTRAK PENDAHULUAN Kinerja Satuan Kerja Perangkat Daerah. 21, 1186–1205.
- Dahri, L., dan Hasriani. (2015). Pengaruh Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Pemerintah Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. 02(01), 1–9.
- Dewi kusuma wardani. (2017). Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia , Pemanfaatan. 5(2), 88–98. <https://doi.org/10.24964/ja.v5i2.270>
- Dina fitri septarini, frans papilaya. (2016). Interaksi Komitmen Organisasi Terhadap Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. 2, 100–116.
- Indrayani, K. D., dan Widiastuti, H. (2020). Pengaruh Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Pemerintah Daerah dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Dengan Kompetensi Sumber Daya Manusia Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Klaten). 4(1), 1–16. <https://doi.org/10.18196/rab.040148>
- Liza Mutiana, Yossi Diantimala, Z. (2017). Pengaruh Sistem Pengendalian Intern, Teknologi Informasi, Kualitas Sumber Daya Manusia Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kualitas. 3(September), 151–167.
- Luh, N., dan Sri, K. (2018). Citizenship Behavior Pada Karyawan. September, 5–6.
- Masruri, F. A. (2020). Pengaruh penerapan sistem akuntansi keuangan daerah terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah kabupaten sumedang.

- Novtania Mokoginta, Linda Lambey, W. P. (2021). Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Dan Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Kabupaten Indragiri Hilir. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 10(1), 56–64. <https://doi.org/10.32520/jak.v10i1.1658>
- Putra, N. M. V. I. dan I. W. G. Y. D. (2020). Pengaruh good corporate governance dan budaya tri laporan keuangan. 11(2), 164–169.
- Ridwan, M. (2012). Komitmen Organisasi Memoderasi Pengaruh Sistem Akuntansi Keuangan Daerah terhadap Kualitas Laporan Keuangan.
- Rinie, Vincent Mak Pranata, R. (2019). Pengaruh Pengendalian Internal dan Komitmen Organisasi Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan (Survei pada Perusahaan Tekstil di Kota Bandung dan Sekitarnya). 1, 15–30.
- Rokhlinasari, S., dan Hidayat, A. (2016). Al-Amwal, Volume 8, No. 2 Tahun 2016. Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Ban BJB Syariah Cirebon, 8(2), 491–508.
- Sanjaya, A. (2017). Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan, Sistem Pengendalian Intern, Sistem Akuntansi Keuangan Daerah, Dan Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Dengan Komitmen Organisasi Sebagai Pemoderasi. 4(1).
- Siwambudi1, I. G. N., Yasa2, G. W., dan Badera3, I. D. N. (2017). Kompetensi sdm dan sistem pengendalian intern pada kualitas laporan keuangan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali , Indonesia PENDAHULUAN Tuntutan pelaksanaan akuntabilitas sektor publik terhadap terwujudnya good governance di In. 1, 385–416.
- Widari, L., dan Sutrisno. (2017). Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Pemerintah dan Komitmen Organisasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah. *Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi*, 5(10), 117–126.